

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Letak Geografis MA Maarif Udanawu

Madrasah Aliyah Maarif adalah Madrasah plus ketrampilan, didirikan tahun 1984. Berorientasi pada sistem pendidikan nasional dan sistem pendidikan keagamaan yang memiliki kekhasan dalam proses pengajarannya menggunakan tatanan agama islam. Madrasah ini terletak di Jalan raya Bakung. Desa Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar Madsarah ini merupakan salah satu sekolah/madrasah yang bernaung dibawah naungan Departemen Agama. Letak madrasah yang berada pada pinggiran menjadikan madrasah unu berada pada suatu wilayah dengan tingkat kebisingan yang rendah sehingga sangat nyaman untuk melakukan proses pembelajaran.

2. Visi dan Misi MA Maarif Udanawu

Adapun visi dan misi yang MA Maarif Udanawu adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Visi dan Misi MA Maarif Udanawu

VISI	MISI
Terwujudnya generasi muslim yang tangguh dan berkualitas dengan berdasarkan Iman,Ilmu dan Amal.	<ol style="list-style-type: none">1. melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif,sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal2. Meningkatkan disiplin siswa dalam amal ibadah dan taqwa kepada Allah SWT.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah. 4. Meningkatkan prestasi akademik sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan perkembangan pengetahuan dan teknologi. 5. Membimbing dan membina siswa agar memiliki sifat-sifat kepribadian yang baik.
--	---

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah organisasi, tanpa adanya kepemimpinan maka semua aktivitas dalam organisasi tidak akan berjalan lancar. Kepemimpinan yang baik adalah yang mengetahui seluk beluk organisasi yang akan dipimpin, ini memudahkan pemimpin dalam menyusun segala perencanaan yang akan dibuat.

Kepemimpinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan cara memimpin, peran kepala madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah islami yang ada. Secara sejarah kepemimpinan di madrasah ini bersifat estafet yang bergilir berdasarkan keilmuan yang dimiliki. Dari hasil wawancara bersama Kepala Madrasah tentang kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah Islami, maka beliau menjelaskan sebagai berikut: "Berbicara tentang kepemimpinan maka kita berbicara tentang cara memimpin, maka dengan tegas saya

katakan bahwa kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang berazaskan musyawarah, yang bisa melihat dari banyak sisi bukan hanya satu sisi. Kemudian yang mampu merealisasikan visi misi serta tujuan sekolah. Dan yang paling penting adalah bagaimana caranya mempengaruhi, mengajak tanpa ada rasa terpaksa para stakeholder sekolah agar mau bekerjasama memahami tugas pokok mereka dan tidak menjadikannya beban sehingga dengan senang hati mereka mengerjakannya”.¹

Hasil wawancara di atas, sejalan dengan ungkapan Wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum terkait tentang kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah Islami, maka beliau menjelaskan sebagai berikut: “Kepemimpinan yang ada dan dilaksanakan di MA adalah pola kepemimpinan yang adil dan sangat mengayomi, dimana setiap kebijakan yang dibuat selalu didasarkan pada musyawarah dan keputusan bersama yang diambil melalui rapat dan hasilnya dijalankan bersama oleh semua kalangan yang ada di madrasah, jadi layaknya seorang bapak alam sebuah keluarga pimpinan selalu mengupayakan memberikan keputusan yang memberikan rasa aman kepada seluruh bawahannya.”²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya suatu organisasi sangat tergantung tentang bagaimana seorang pemimpin menjalankan perannya. Sedangkan dalam kaitan pendidikan, pemimpin yang baik

¹ Hasil Wawancara Kepala Madrasah MA Maarif di ruang kepala madrasah hari Senin 15 Juni 2020

² Hasil Wawancara Wakil Kepala Madrasah MA Maarif bagian Kurikulum hari senin 15 juni 2020

adalah pemimpin yang mampu mewujudkan Visi dan Misi madrasah yang telah disepakati secara bersama.

Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk memengaruhi perilaku orang lain serta sebagai seorang contoh yang berada dalam garis paling depan dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan yang dimilikinya. Dari proses ini lah kepemimpinan kepala madrasah dimulai agar setiap keinginan yang dituangkan dalam bentuk visi dan misi sekolah dapat terwujud, serta adanya rasa bekerja bersama dalam menjalankan sebuah roda organisasi agar tak muncul rasa semena-mena antara seorang pemimpin dan orang yang dipimpinnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap kepemimpinan kepala madrasah di MA Maarif sudah berjalan dengan baik. Kepala madrasah mampu memberi pengaruh yang positif serta menjadi sebuah contoh kepada semua warga dalam sebuah madrasah.

Selain itu seorang pemimpin juga berperan sebagai seorang motivator yang digunakan sebagai sebuah strategi untuk memberi sebuah motivasi kepada para bawahannya dalam melakukan setiap tugasnya. sesuai dengan hasil wawancara bapak kepala madrasah, beliau menjelaskan bahwa :”Upaya yang saya lakukan dalam memotivasi guru adalah dengan menciptakan situasi yang kondusif dan kerja sama yang harmonis antar guru, berusaha dalam pemenuhan perlengkapan yang diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya, memberikan hukuman ketika melanggar dan memberikan penghargaan ketika guru itu berprestasi”³

³Hasil Wawancara Kepala Madrasah MA Maarif di ruang kepala madrasah hari Senin 15 Juni 2020

Maka secara garis besar sebenarnya pola kepemimpinan yang ada di MA Maarif Udanawu Blitar sudah berjalan dengan baik dan benar, hal ini dapat dilihat dari adanya sebuah manajemen organisasi yang berjalan dengan lancar serta berkembangnya madrasah ini menjadi salah satu madrasah dengan jumlah santri terbanyak dan terbesar diwilayah Blitar raya, hal ini tentu saja diperoleh melalui proses yang sangat panjang serta kecakapan para pemimpinnya dari dahulu sampai saat ini.

Selain didukung oleh pihak pimpinan yang cakap juga didukung oleh adanya dewan guru serta murid yang mau dan bias mematuhi serta menjalankan setiap perintah dari para pimpinan sehingga madrasah unu mampu berkembang hingga sebesar sekarang dan menuju lebih baik untuk kedepanya sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin maju.

2. Pola Kehidupan Islami dalam Madrasah

Sekolah atau Madrasah pada hakikatnya adalah sebuah miniatur dari sebuah pola kehidupan yang ada di masyarakat yang sebenarnya, pola kehidupan yang ada di kelas yang dilakukan oleh para murid senantiasa sama dengan yang ada di masyarakat. Tentu saja didalamnya juga ada sebuah kebiasaan yang sering dilakukan oleh para pelakunya yang ketika sering dilakukan akan menjadi suatu hal baru dan disebut dengan sebuah kebudayaan baru.

Begitu pula dengan sebuah kebudayaan yang ada disebuah madrasah, ketika kebudayaan yang dilakukan dan disepakati bersama ini dijalankan dengan baik maka akan menjadi sebuah identitas baru dan bisa saja menjadi sebuah ukuran mutu dan kualitas sebuah lembaga madrasah. Secara khusus dapat difahami bahwa budaya

sekolah adalah nilai-nilai yang telah disepakati oleh masyarakat sekolah yang wajib di patuhi oleh stakeholder sekolah. Sesuai dengan hasil wawancara kepada kepala madrasah beliau menjelaskan. “Budaya adalah kebiasaan yang diulang-ulang, Nah menurut saya budaya sekolah Islami adalah setiap nilai yang berlandaskan dengan agama islam dalam menerapkan pola kehidupan disekolah.kebiasaan yang di yakini pihak sekolah serta disepakati bersama yang dilakukan oleh semua warga madeasah dan dijadikan peraturan didalam madrasah.”⁴

Penjabaran yang hampir sama juga diungkapkan oleh wakil kepala Madrasah bagian kurikulum, beliau menanggapi tentang budaya islami dengan menjelskan kepada peneliti bahwa yang dimaksud budaya islami ialah. “Segala kebiasaan yang dilakukan dengan terus menurus pada dasarnya bias dikatakan sebagai budaya,se dangkan bydaya islami adalah kebiasaan tersebut dipusatkan atau dilandaskan pada hall-hal keagamaan islam,hal ini wajib kita laksanakan karena kita adalah madrasah berbeda dengan sekolah formal biasa,kita harus memiliki ciri khas yang lebih menonjol yaitu unsur keagamaan itu sendiri”⁵

Ditambah lagi penjelasan oleh dua orang guru selaku guru mata pelajaran keagamaan yaitu fiqih dan Quran hadist yakni Pak Ali Wafa dan Pak Kunaifi beliau menyatakan:“Jelas kita berbeda dengan sekolah formal, dimadrasah ini sangat menjunjung nilai keagamaan dan mencoba menerapkanya dalam kegiatan sehari-hari ungkap pak ali wafa. Kita selalu mencoba melakukan suatu hal berdasarkan pada

⁴ Hasil Wawancara Kepala Madrasah MA Maarif di ruang kepala madrasah hari Senin 15 Juni 2020

⁵ Hasil Wawancara Wakil Kepala Madrasah MA Maarif bagian Kurikulum hari senin 15 juni 2020

alquran dan hadist,itu bentuk bukti bahwa kita berusaha menjadi madrasah yang berdasarkan pada agama islam”⁶

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya sebuah kebudayaan islami di madrasah adalah hal yang penting untuk diciptakan dan dilaksanakan hal ini dikarenakan sebuah madrasah memiliki sebuah perbedaan dengan sekolah formal pada umumnya, madrasah berdiri karena adanya landasan agama didalamnya maka wajar harus terwujudnya sebuah kehidupan islami.tidak hanya mengejar tentang nilai akademis saja tapi juga menciptakan siswa yang memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kehidupan yang islami di madrasah dan masyarakatnya kelak.

Kemudian setelah memahami apa yang dimaksud dengan budaya sekolah Islami maka hal yang perlu dilakukan kepala madrasah adalah membuat perencanaan apa-apa saja budaya yang ingin ditanamkan kepada seluruh stakeholder sekolah. Darihasil wawancara yang dilakukan peneliti, perencanaan yang dilakukan oleh MA Maarif untuk seluruh yang tergabung dalam keluarga besar madrasah MA Maarif antara lain ialah, sesuai dengan yang dijelaskan oleh kepala madrasah berikut ini. “Dalam merencanakan budaya apa yang ada di sekolah kami selalu melaksanakanya secara bersama melalui rapat yang diadakan setiap tahunya hal ini ditujukan agar semakin banyak orang yang terlibat untuk melaksanakan pemikiran yang dilakukan untuk kemajuan bersama ini,selain itu juga untuk lebih mendekatkan hubungan antara pimpinan dan karyawan dalam hal ini semua yang berada dalam lingkungan madrasah, kemudian hasilnya akan kami sosialisasikan kepada seluruh masyarakat madrasah dan mulai menerpakanya

⁶ Hasil Wawancara Guru Keagamaan MA Maarif di Ruang Guru 16 Juni 2020.

dalam kehidupan sehari-harinya, ditambah lagi dengan hal ini ditujukan untuk mencapai tujuan yang ingin kita capai bersama jadi semua lini harus bergerak bersama-sama”⁷

Hal ini senada dengan yang dikatakan para wakil kepala madrasah bagian kurikulum mengatakan bahwa “Untuk perencanaan kebudayaan islami apa yang akan kami terapkan, kami akan menjalankan rapat dengan pimpinan hal ini dimaksudkan agar kami memiliki rujukan jika ingin meluncurkan satu program baru serta kami memiliki tempat untuk bernaung. Demikian dengan goal yang ingin kami tuju bersama dengan pimpinan kami selalu melakukan rapat untuk mengambil sebuah keputusan menyangkut madrasah”⁸

Pada dasarnya semua hal ketika ingin berjalan lancar maka diperlukan adanya sebuah sinergi dan kerja sama serta adanya berbagai faktor pendukung, begitu pula dengan kebudayaan islami di sekolah bisa berjalan dengan lancar karena adanya banyak faktor pendukung diantaranya adalah latar belakang warga madrasah, seperti yang diungkapkan kepala madrasah “Hal utama yang melatar belakangi adanya budaya sekolah Islami adalah dari para pendiri yang tidak hanya menginginkan sekolah formal tapi juga harus mendalami dibidang keagamaan hal ini karena kita berada didalam masyarakat dimana agama adalah sebuah hal yang sakral dan sangat penting serta kental keberadaanya”⁹

⁷ Hasil Wawancara Kepala Madrasah MA Maarif di ruang kepala madrasah hari Senin 15 Juni 2020

⁸ Hasil Wawancara Wakil Kepala Madrasah MA Maarif bagian Kurikulum hari senin 15 juni 2020

⁹ Hasil Wawancara Kepala Madrasah MA Maarif di ruang kepala madrasah hari Senin 15 Juni 2020

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Madrasah, budaya sekolah Islami yang terdapat di MA Maarif adalah “Berbicara mengenai program, ada beberapa program yang kami laksanakan diantaranya penggunaan mode pakaian yang sebisa mungkin kami sesuaikan dengan aturan agama islam, budaya melestarikan pembelajaran kitab turost (kuning), budaya menghafal al-Quran, adanya pemisahan kelas antara siswa laki-laki dan perempuan sesuai dengan motto madrasah yaitu syar’i budaya malu datang terlambat, budaya hanya bersalaman kepada sesama jenis dengan tujuan meminimalisir adanya sentuhan antara lawan jenis, sebelum pembelajaran dimulai dan budaya sholat dhuha pada saat jam istirahat”¹⁰

Hal demikian juga diungkapkan oleh wakil kepala madrasah bagian kurikulum yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran siswa, beliau menjelaskan seperti berikut “Berhubungan dengan program yang berkaitan dengan kebudayaan islami kami memiliki sangat banyak, hal ini karena kami adalah sekolah berbasis agama jadi sangat mudah ditemukan diantaranya adalah berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran adanya pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan serta ada juga mata pelajaran khusus yaitu ibadah hal ini wajib di ikuti oleh semua murid karena didalamnya memuat dasar-dasar tentang bagaimana beragama dan menjalankan cara veragama yang baik dan benar.”¹¹

¹⁰ Hasil Wawancara Kepala Madrasah MA Maarif di ruang kepala madrasah hari Senin 15 Juni 2020

¹¹ Hasil Wawancara Wakil Kepala Madrasah MA Maarif bagian Kurikulum hari senin 15 juni 2020

Dari beberapa budaya yang ada tersebut, tujuan yang ingin dicapai madrasah sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah adalah “Secara umum budaya sekolah islami yang ada bertujuan untuk membentuk karakter berazaskan al-Quran dan hadist, menyempurnakan akhlak, moral, dan etika pada setiap stakeholder sekolah. Sedangkan secara khusus budaya sekolah Islami di MA Maarif bertujuan untuk meneruskan cita-cita para pendiri madrasah untuk terus eksis dalam dunia pendidikan bernuansa madrasah dan tentu saja Islami”¹²

Kemudian kebudayaan yang telah ada ini akan coba diterapkan pada seluruh lapisan warga madrasah tidak hanya pada siswa tapi juga dari dewan guru karena sejatinya kehidupan islami adalah sebuah pola kehidupan yang harus diterapkan oleh setiap individu yang beragama islam. “Setiap budaya yang ada di sepakati bersama maka juga akan dijalankan bersama baik dari kalangan siswa maupun kalangan dewan guru, hal ini dikarenakan semua yang dikalangan madrasah wajib menjalankan pola kehidupan islami”¹³

Menurut bapak Ali Wafa dan pak Kunaifi selaku guru keagamaan juga sepakat bahwasanya semua lini wajib menjalankan peraturan yang telah disepakati bersama tersebut. “Saya dan pak Ali Wafa memang bukan murid akan tetapi kami juga berkewajiban menjalankan pola-pola kehidupan islami yang ada di madrasah ini, hal ini bertujuan untuk membiasakan kami untuk menjalankannya ditengah masyarakat karena

¹² Hasil Wawancara Kepala Madrasah MA Maarif di ruang kepala madrasah hari Senin 15 Juni 2020

¹³ Hasil Wawancara Kepala Madrasah MA Maarif di ruang kepala madrasah hari Senin 15 Juni 2020

kita juga berada di masyarakat, selain itu kita juga sebagai contoh untuk para siswa yang ada dimadrasah, imbuh pak Ali Wafa.”¹⁴

Untuk memaksimalkan budaya yang akan diterapkan maka perlu adanya sarana pendukung berupa sarana prasarana, sebagaimana yang dikatakan oleh wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana dalam wawancara beliau menjelaskan. “Berbicara mengenai sarana prasarana untuk memaksimalkan terlaksanakannya budaya sekolah Islami MA Maeif sudah sangat mencukupi. Kami sudah menyediakan berbagai laboratorium keagamaan yang berpusat pada masjid serta kami juga menyediakan berbagai kitab, khususnya kitab kuning sebagai penambah bahan ajar dalam mendalami dan lebih mendalami kebudayaan islam.”¹⁵

Hal yang senada juga diungkapkan oleh pak Ali Wafa selaku guru fiqih beliau merasa semuanya dalam hal ini sarana dan prasana di MA Maarif sudah sangat mencukupi. “Saya rasa untuk disini sarana dan prasarana nya sudah lebih dari cukup untuk melaksanakan pola kehidupan islami yang ingin diterapkan, karena saya merasa semua itu berawal dari bagaimana seorang individu itu sendiri, sedangkan untuk sarana hanya suatu pendukung akan tetapi juga sangat penting keberadaanya”¹⁶

Dari wawancara diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasanya setiap kegiatan yang ada di MA Maarif pada dasarnya adalah hasil dari kesepakatan semua lini dan wajib dilaksanakan oleh semua waega madrasah, kebiasaan yang dilakukan di madrasah yang awalnya adalah sebuah kebiasaan lama-kelamaan akan menjadi sebuah

¹⁴ Hasil Wawancara Guru Keagamaan MA Maarif di Ruang Guru 16 Juni 2020.

¹⁵ Hasil Wawancara Wakil Kepala Madrasah MA Maarif bidang sarana dan prasarana hari Senin 15 Juni 2020

¹⁶ Hasil Wawancara Guru Keagamaan MA Maarif di Ruang Guru 16 Juni 2020.

kebudayaan dan ketika kebudayaan itu dipandang baik maka pasti akan menjadi ciri khas dan identitas dari madrasah itu sendiri, hal inilah yang menjadi sebuah tujuan bersama bahwa pada akhirnya MA Maarif akan menjadi sebuah madrasah yang memiliki nilai lebih dibanding madrasah lainnya.

Melalui wawancara dengan berbagai narasumber yang menjadi sumber data peneliti menyimpulkan ada banyak kebudayaan yang dilaksanakan di MA Maarif Udanawu Blitar diantaranya adalah sragam yang digunakan ibu-ibu guru bukan lagi menggunakan celana maupun rok akan tetapi menggunakan baju jubah yang dirasa lebih pantas digunakan dalam hal menutup aurat, selain itu jika sekolah pada umumnya siswa putra dan putri berada campur didalam kelas maka di MA Maarif mereka dipisahkan antara kelas putra dan putri hall ini sesuai dengan motto MA Maarif yaitu syar'i, tidak hanya cukup sampai disitu saja untuk bersalamanpun hanya diperbolehkan bagi mereka yang satu jenis siswa putra dilarang bersalaman dengan bersentuhan kepada guru putri begitupun sebaliknya. Hal ini dijalankan dan dilaksanakan oleh semua keluarga besar madrasah karena ini merupakan motto bersama dari madrasah yaitu kampus syar'i

3. Upaya Dalam Mengembangkan pola kehidupan Islami

Untuk penerapan setiap budaya yang ada dan telah di sepakati agar bisa berjalan dengan baik, Maka harus ada upaya-upaya yang dilakukan oleh semua warga madrasah karena mereka semua adalah bagian dari madrasah itu sendiri, baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, maupun guru dalam mendukung terlaksananya budaya sekolah Islami tersebut. Dalam hal ini kepala madrasah yang merupakan sosok sentral adalah garda terdepan dalam pelaksanaan kebudayaan ini, seperti yang dikatakan bapak wakil kepala bidang kurikulum: "Kaitan dengan siapa yang harus

melakukan kebudayaan tersebut, saya kira semua warga madrasah wajib menjalankannya ,bukan hanya siswa tapi juga dewan guru serta utamanya adalah pimpinan, karena pemimpin adalah sosok pengendali serta sosok yang harus memberi contoh agar semua warga madrasah bisa menjalankan sebuah peraturan yang sudah disepakati secara bersama-sama diatas”¹⁷

Lalu sejalan dengan hasil wawancara diatas wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasana juga beranggapan bahwa peran kepala madrasah sangatlah vital dalam pengembangan kebudayaan islami ini seperti yang beliau jelaskan “kepala madrasah memiliki sebuah peran yang luar biasa penting, beliau adalah motor penggerak dalam menjalankan sebuah keputusan dan beliau juga memiliki porsi yang besar dalam proses menuju terwujudnya cita-cita bersama ini.tugas dan tanggung jawab beliau dalam mengenalkan dan mewujudkan kebudayaan islami di madrasah ini”.¹⁸

Peran seorang pemimpin memang pada dasarnya adalah hal yang sangat penting hal ini dikarenakan pemimpin adalah roh suatu organisasi di pundaknyalah beban besar organisasi maka ketika memiliki seorang pemimpin yang tepat maka sangat mudah untuk memajukan sebuah organisasi, dalam hal ini adalah sebuah madrasah dimana ketika pemimpinnya memiliki pola kehidupan islami maka akan sangat mudah membawa seluruh anggota warga madrasah untuk menggunakan pola kehidupan dan kebudayaan islami dalam proses belajar dan mengajar setiap harinya.

¹⁷ Hasil Wawancara Wakil Kepala Madrasah MA Maarif bagian Kurikulum hari senin 15 juni 2020

¹⁸ Hasil Wawancara Wakil Kepala Madrasah MA Maarif bidang sarana dan prasaena hari Senin 15 Juni 2020

Selanjutnya setelah konsep dasar dan pokok-pokok kehidupan islami sudah mulai tertata rapi maka proses selanjutnya adalah kapan jadwal dan waktu pelaksanaannya, mengapa harus dijadwalkan hal ini karena ketika berada di madrasah tidak sepanjang waktu melainkan ada batasan waktu tertentu sehingga memaksa adanya penjadwalan dan kapan waktu pelaksanaannya seperti yang diungkapkan oleh bapak wakil kepala bagian kurikulum, beliau menjelaskan “Kebudayaan-kebudayaan Islami yang tadi kita paparkan itu semuanya sudah tercantum dalam peraturan baik secara tertulis maupun tak tertulis dan wajib diketahui oleh semua elemen yang ada di madrasah. sudah terangkum dalam buku aturan peserta didik di madrasah ini, artinya setiap peserta didik di madrasah ini semuanya sudah mengetahui bahwa budaya-budaya tadi sudah menjadi bagian dalam peraturan madrasah sehingga apapun bila ada pelanggaran, apabila ada pelanggaran maka ada sanksi yang diberikan, dan jika ada keberhasilan dalam budaya-budaya tadi maka ada reward pula yang diberikan, Nah untuk pengawasannya sendiri secara ujung tombak pengawasan memang untuk siswa berada ditangan saya, selaku kesiswaan dan saya bekerja sama dengan bimbingan konseling/BK. Untuk perihal kapan dimulai dan kapan berakhirnya, maka akan dimulai ketika mulai masuk kawasan madrasah dan diakhiri ketika meninggalkan madrasah.”¹⁹

Pada dasarnya setiap kebudayaan islami ini dapat berjalan atau tidak tidak hanya tergantung kepada peran satu atau dua orang saja, melainkan setiap orang yang ada harus sadar akan adanya kebudayaan ini dan berperan secara maksimal dengan perannya masing-masing, ketika semua elemen mampu bersinergi dan berjalan

¹⁹ Hasil Wawancara Wakil Kepala Madrasah MA Maarif bagian Kurikulum hari senin 15 juni 2020

bersama maka bukan hal mustahil semuanya akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan, sesuai dengan yang dijelaskan kepala madrasah “Peran kepala madrasah memang vital akan tetapi sesungguhnya semua memiliki peranan yang sama-sama penting kita ibaratkan empat roda mobil, untuk berjalan dengan lancar maka perlu keempat rodanya berjalan bersama dan tidak ada yang rusak atau bahkan patah satu diantaranya”²⁰

Proses pengenalan kebudayaan islami ini dilaksanakan secara terus menerus dengan tujuan agar setiap saat warga madrasah tidak terlupa dan sebagai metode pengingat kepada siapa saja yang ada di madrasah. Sedangkan untuk siswa baru, proses ini dilakukan sejak masa ta’aruf santri MA Maarif atau disingkat dengan MATSAMA yaitu pada saat awal masuk tahun ajaran baru, dengan proses ini dikenalkan semua jenis kebudayaan islami yang ada di madrasah seperti yang di jelaskan oleh bapak kepala madrasah “Proses sosialisasi tentang kebudayaan ini kami lakukan ketika siswa awal masuk ketika mendaftar sebagai santri, dan akan lebih didalami pada saat masa taaruf santri MA Maarif atau yang disngkat MATSAMA. Sosialisasi budaya sekolah ini dilakukan dari mulut ke mulut, dari kepala sekolah ke WKM setelah itu ke guru-guru dan guru-guru lah yang menyampaikan ke peserta didik. Selain dari mulut ke mulut juga melalui buku tata tertib yang dibagikan kepada setiap peserta didik. Dan juga melalui slogan-slogan yang ditempel di dinding”.²¹

²⁰ Hasil Wawancara Kepala Madrasah MA Maarif di ruang kepala madrasah hari Senin 15 Juni 2020

²¹ Hasil Wawancara Kepala Madrasah MA Maarif di ruang kepala madrasah hari Senin 15 Juni 2020

Selanjutnya sebagai wakil kepala madrasah bagian kurikulum, maka hal yang bisa dilakukan adalah dengan memasukkan budaya sekolah Islami tersebut dalam setiap mata pelajaran. Dalam menjalankan budaya sekolah Islami, maka wakil kepala madrasah bagian kurikulum juga mengaplikasikan dalam bidang ekstrakurikuler banyak yang bernafaskan islami didalamnya seperti yang beliau jelaskan “Dalam proses pembelajaran kami selalu mulai dengan pembacaan doa dan asmaul khusna sebelum masuk kelas serta ketika selesai pelajaran dan waktu pulang kami juga akhiri dengan pembacaan doa, selain itu pada bidang ekstrakurikuler kami juga memiliki banyak bidang ekstra yang bernafaskan islami sehingga kami harapkan kebudayaan islami ini mengalir secara kental pada semangat kami dalam belajar”²²

Pak Kunaifi selaku guru Alquran hadist juga menambahkan pendapatnya mengenai proses belajar mengajar dikelas yang sesuai pola kehidupan islam. “Setiap kami memulai pembelajaran dikelas kami selalu membaca sholawat sebelum membuka buku pelajaran, hal ini kami lakukan sebagai usaha kami agar anak-anak senantiasa melakukan perbuatan yang mengandung sunah selain itu agar apa yang kami lakukan selalu mendapatkan rahmat dari tuhan.”²³

Dari data yang peneliti dapat melalui wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan kebudayaan islami ini dilakukan oleh semua pihak yang memiliki hubungan dan tergabung didalam keluarga madrasah, selain itu ada juga inovasi-inovasi yang dilakukan guna lebih mempercepat perkembangan dan persebaran kebudayaan islam ini. Semua lini mendapatkan sentuhan kebudayaan islam mulai dari tata cara berpakaian, bertutur bahasa sampai pelestarian kebudayaan islam yang ada dengan cara

²² Hasil Wawancara Wakil Kepala Madrasah MA Maarif bagian Kurikulum hari senin 15 juni 2020

²³ Hasil Wawancara Guru Keagamaan MA Maarif di Ruang Guru 16 Juni 2020.

mengajarkan para siswa dan siswi membaca kitab kuning sebagai salah satu sumber keilmuan tentang agama islam.

Ketika sekolah pada umumnya menempatkan siswa dan siswi dalam satu kelas berbeda dengan MA Maarif yang memilih untuk memisahkan keduanya, hal ini juga merupakan salah satu wujud bahwasanya pelaksanaan kebudayaan islami mulai dilakukan dari hal yang mendasar yaitu pembatasan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahrom dilarang berkumpul dalam satu ruangan yang sam sesuai dengan motto madrasah yaitu kampus yang syar'i. bentuk kebudayaan islam yang lain adalah adanya doa bersama ketika salah satu wali siswa ada yang meninggal, hal ini tidak hanya sesuai dengan anjuran agama tapi juga sebagai bentuk rasa kehilangan karena pada dasarnya semuanya tergabung kedalam satu keluarga besar yang apabila salah satu terluka maka semuanya kan ikut merasakannya.

Dalam upaya mengembangkan budaya sekolah Islami ini hal yang penting dilakukan adalah memberikan sosialisasi dan motivasi kepada seluruh madrasah agar terus bekerjasama mengembangkan budaya-budaya sekolah Islami agar menjadi madrasah yang bisa jadi inspirasi bagi madrasah-madrasah lainnya, keberhasilan sebuah program pada hakikatnya adalah tanggung jawab bersama oleh sebab itu semua pihak adalah pihak yang penting dalam terwujudnya kesuksesan sebuah madrasah.

3.1 Faktor Pendukung dalam Mengembangkan Pola Kehidupan Islami

Dalam prosesnya seorang pemimpin haruslah memiliki sebuah ketelitian serta kejelian dalam menghadapi berbagai masalah dan keadaan dalam mewujudkan cita-cita yang ingin dicapai bersama.kepala madrasah juga harus bisa melihat potensi-potensi yang ada dan memilah menjadikanya mana saja yang bisa menjadi faktor pendukung

atau justru malah menjadi faktor penghambat dalam usahanya mengembangkan kebudayaan islam yang ada.

Pada kesempatan ini peneliti berkesempatan untuk menanyakan tentang berbagai hal, diantaranya adalah adakah hal-hal atau faktor yang menjadi pendukung untuk terlaksananya pengembangan kebudayaan islami ini di Madrasah Aliyah Maarif, dalam kesempatan itu bapak wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana menjelaskan kepada peneliti “Faktor pendukung nya diantara lain adalah antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan kompak, karena memang sebgaiian besar adalah alumni dari Muallimin, lalu budaya ini merupakan warisan dari para ulama pendiri al-Wasliyah selain itu sekolah kita mempunyai guru piket yang senantiasa memeriksa apakah budaya sekolah terlaksana dengan baik atau tidak, artinya ada koordinasi yang dilakukan”²⁴

Adanya laboratorium keagamaan berupa masjid dirasa juga memiliki efek yang sangat besar dalam pengembangan kebudayaan ini karena sebagian besar kegiatan keagamaan memang berpusat pada masjid, di waktu dan kesempatan lain beliau juga menyampaikan. “pada dasarnya faktor pendukung utama adalah adanya kesamaan latar belakang diantara semua warga madrasah, yaitu unsur keagamaan yang sama, dan memiliki sebuah keyakinan yang sama. Hal ini tentu membuat semakin mudah dalam mengembangkan kebudayaan ini, kita ini kan didesa jadi cenderung seragam dalam pola pemikiran dan pemahaman itu yang sangat saya syukuri mampu menjadi faktor pendukung utama”²⁵

²⁴ Hasil Wawancara Wakil Kepala Madrasah MA Maarif bidang sarana dan prasaean hari
Senin 15 Juni 2020

Hasil Wawancara Wakil Kepala Madrasah MA Maarif bidang sarana dan prasaean hari
15 Juni 2020

Hal senada juga disampaikan oleh wakil kepala dibidang kurikulum, penjelasan beliau kurang lebih sama dengan yang dijelaskan pimpinan madrasah, sebagai berikut:

“ saya sependapat dengan kepala madrasah faktor pendukung utama adalah latar belakang yang sama yaitu kami memiliki keyakinan yang sama, sehingga sangat memudahkan kami dalam hal mengembangkan sebuah program dan kebudayaan yang ada, kami berpatokan pada pegangan yang sama yaitu agama islam”²⁶

Pak Ali Wafa juga menjelaskan tentang pendapatnya apa yang menjadi faktor utama pendukung pola kehidupan ini bisa berkembang, dalam sesi wawancara beliau menuturkan “pada dasarnya banyak hal yang mendukung akan tetapi hal yang paling mendasar yang berkaitan dengan dukungan adalah niatan dari setiap individu itu sendiri karena ketika niatan itu muncul maka semuanya akan senantiasa mudah untuk terwujud dan berjalan dengan lancar, baru setelah itu faktor lain seperti sarana dan prasarana dan yang lainnya.”²⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung terbesar adalah adanya rasa senasib sepenanggungan tentang menjalankan kebudayaan ini, dan adanya kekompakan yang luar biasa besar sehingga mendukung pengembangan kebudayaan ini secara pesat dan terus menerus, selsain itu adanya laboratorium keagamaan yang berupa masjid tentu menjadi tempat yang sangat tepat dan baik untuk mengembangkan kebudayaan islami ini, adanya latar belakang yang sama membuat semakin mudah dan semakin cepat untuk mencapai terwujudnya keinginan bersama dan menjadi tujuan puncak dari motto organisasi ini. Dilain pihak tidak hanya terfokus pada tiap individu tapi juga membutuhkan kerja sama setiap lini tak ubahnya

²⁶ Hasil Wawancara Wakil Kepala Madrasah MA Maarif bagian Kurikulum hari senin 15 juni 2020

²⁷ Hasil Wawancara Guru Keagamaan MA Maarif di Ruang Guru 16 Juni 2020.

roda yang berputar pada sebuah mobil, semuanya perlu berputar bersama untuk menjalankan mobil tersebut, semua warga madrasah perlu berjalan bersama untuk memberikan dukungan pada lancarnya program tersebut.

3.2 Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Pola Kehidupan Islami

Diumpamakan seperti sebuah uang koin yang memiliki dua buah sisi, ketika ada sisi faktor tentu saja faktor penghambat dalam mengembangkan budaya islami yang ada di madrasah, setiap jalanya sebuah program pasti memiliki sebuah penghambat dalam proses pelaksanaannya tak luput dalam kehidupan di madrasah. Banyak individu yang ada didalam sebuah madrasah tentu saja memunculkan banyak masalah baru yang tentu saja bisa menghambat tentang perjalanan program ini.

Ketika potensi penghambat ini muncul maka sebagai sosok pimpinan yang jeli haruslah memiliki solusi-solusi untuk menyelesaikan atau minimal memiliki cara untuk meminimalisir faktor penghambat yang muncul disuatu hari nanti, menurut beliau faktor penghambat yang ada diantaranya: “Sedangkan faktor penghambatnya adalah pada dana dan pada mental siswa, pada mental siswa terkait dengan tingkat ekonomi, tingkat pendidikan orang tua dan keharmonisan keluarga. Terkadang ada yang tidak sanggup menghafal atau tidak bisa mengikuti pembelajaran kitab turost (kuning) hal ini yang masih sering terjadi di sekolah kita, selain itu biasanya banyak siswa juga mengeluh tentang lamanya jam pelajaran yang ada di madrasah karena adanya jam tambahan disetiap hari pelaksanaan proses belajar”²⁸

²⁸ Hasil Wawancara Wakil Kepala Madrasah MA Maarif bagian Kurikulum hari senin 15 juni 2020

Sedangkan menurut wakil kepala madrasah bidang kurikulum kendala yang paling mendasar menurut beliau adalah “ sebenarnya kendala itu tidak terlalu besar dalam artian masih bisa kami sikapi dan tangani dengan mudah, penghambatnya hanya berfokus pada jam pelajaran yang otomatis bertambah dan menjadi lebih panjang dibandingkan dengan sekolah pada umumnya, dan akan menjadi sebuah tantangan berat ketika kita memberi sosialisasi kepada murid, yang sebagian besar pastinya akan mengeluh karena mereka akan pulang lebih lamadan lebih sore daripada sekolah lain”²⁹

Sedangkan menurut wakil kepala bagian sarana dan prasarana mengungkapkan bahwa: “ kendala yang sering kita temui adalah banyaknya jumlah siswa, dalam artian sebenarnya siswa yang banyak adalah bentuk sebuah kebanggan bagi madrasah, akan tetapi hal itu juga menjadi kendala karena kita pasti membutuhkan sarana dan prasarana yang banyak dan besar, kita memang sudah melengkapi semua sarana dan prasarana, akan tetapi kapasitas yang banyak membuat kita harus bergantian dalam menggunkanya.”³⁰

Pak Ali wafa menuturkan pendapatnya mengenai hal yang menjadi penghambat dalam pengembangan pola kehidupan islami di MA Maarif yaitu. “ Menurut saya penghambat utama yang terjadi disetiap masalah adalah niatan dari seorang individu itu sendiri, maka menurut saya solusi yang mungkin bisa mengatasinya adalah dengan cara mengetuk hatinya kita lakukan pendekatan secara intensif dan terus menerus agar secara pelan-pelan bisa berubah menuju yang lebih baik”³¹

²⁹ Hasil Wawancara Wakil Kepala Madrasah MA Maarif bagian Kurikulum hari senin 15 juni 2020

³⁰ Hasil Wawancara Wakil Kepala Madrasah MA Maarif bidang sarana dan prasaena hari Senin 15 Juni 2020

³¹ Hasil Wawancara Guru Keagamaan MA Maarif di Ruang Guru 16 Juni 2020.

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebenarnya hamper tidak ada kendala yang cukup berarti agar kebudayaan ini bisa berjalan, sedikit ada faktor penghambat dari kalangan siswa, para siswa ini biasanya berasal dari siswa yang tergabung dalam golongan siswa yang agak nakal dan cenderung agak pemalas, tapi itu sebenarnya bukanlah hal yang besar dalam artian permasalahan ini adalah permasalahan yang sederhana dan bisa ditangani dengan cepat. Faktor penghambat yang muncul lainnya adalah jumlah siswa yang besar tentu membutuhkan sarana dan prasarana yang banyak pula, meskipun kita terpenuhi semuanya karena jumlah siswa yang besar terpaksa membuat siswa harus bergantian tentu saja ini menambah jumlah waktu yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

C. Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian terhadap kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya sekoah Islami di MA Maarif Udanawu Blitar sudah berjalan dengan baik, jika melihat garis koordinasi yang dilakukan kepala madrasah sebagai top leader kepada setiap stakeholder sekolah yaitu tenaga pendidik juga tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya sekolah Islami yang ada, pola kepemimpinannya juga sudah sangat baik dan bisa menjadi sebagai leader serta pengendali seluruh warga yang ada di MA Maarif Udanawu Blitar, akan tetapi tidak ada hal yang sempurna artinya masih ada bagian-bagian yang kurang dalam proses pelaksanaannya seperti kendala pada saat koordinasi karena memang jumlah warga madrasah yang sangat besar hal itu bisa menjadi sebuah keuntungan dan juga permasalahan yang baru.

Maka, adapun penjabaran dalam pembahasan ini berpedoman pada rumusan masalah tentang “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Pola Kehidupan Islami di MA Maarif Udanawu Blitar” yaitu :

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan Kepala Madrasah di MA Maarif Udanawu Blitar sudah mumpuni. Beliau mampu memberi kebijakan-kebijakan yang bisa diterima oleh semua stakeholder sekolah yang ada. Adanya seorang pemimpin tentu sangat dibutuhkan untuk memimpin sebuah organisasi, Hal ini sangat baik untuk kelangsungan citra baik sekolah. Karena apabila antara pemimpin dan yang dipimpin tidak memiliki titik temu lagi maka sekolah tidak bisa mewujudkan visi dan misinya, tercapainya sebuah tujuan memang beban bersama semua anggota madrasah akan tetapi adanya pemimpin yang cakap sangat berdampak pada keberlangsungan perjalanan madrasah yang ada.

Kepemimpinan yang berhasil adalah ketika dimana seorang pemimpin mampu menjadi seorang pemimpin bagi orang-orang yang dipimpinnya dan juga sebagai sosok yang melindungi dan orang yang mengayomi pada semua orang yang dipimpinnya. “Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, iklim dan budaya, dan wirausahaan.”

Sesuai dengan tujuh hal diatas maka peneliti beranggapan bahwa seorang pemimpin dalam hal ini adalah kepala madrasah karena peneliti melakukan penelitian dilingkup madrasah, seorang pemimpin memiliki sifat dan kemampuan yang cakap untuk menjalankan sebuah kepemimpinan hal itu diperlukan karena setiap menjadi

seorang pemimpin adalah sebuah tanggung jawab yang besar dan tidak setiap orang memiliki kemampuan tersebut, maka diperlukan seorang individu yang special dan dinilai mampu menjalankannya, seperti kepala madrasah MA Maarif Udanawu Blitar yang peneliti rasa sudah mampu menjalankan sebuah pola kepemimpinan yang baik dan peneliti rasa sudah benar. Dan diharapkan kepala madrasah mampu mewujudkan cita-cita bersama serta mewujudkan Visi dan Misi yang dimiliki oleh MA Maarif Udanawu Blitar.

2. Pola Kehidupan Islami di MA Maarif Udanawu Blitar

Pola kehidupan islami yang hadir di MA Maarif merupakan warisan dari pendiri yang terdahulu serta mendapatkan sedikit banyak penambahan yang disesuaikan dengan laju perkembangan zaman yang kian lama kian modern, menuntut pengawasan lebih kepada setiap siswa dan seluruh elemen yang ada di madrasah. MA Maarif adalah sekolah yang bercorak organisasi bernafaskan agama islam. Maka sudah pasti menerapkan apa yang menjadi ciri khas organisasi yang bernafaskan agama islam.

”Maka yang menjadi pola kehidupan Islami yang diterapkan di MA Maarif adalah penggunaan seragam oleh dewan guru yang sudah menggunakan baju yang berbentuk jubah agar mendekati syari seperti yang diinginkan oleh pemimpin madrasah, sedangkan untuk para siswi perempuan sudah menggunakan hijab yang berukuran besar dan lebar dimaksudkan agar menutupi semua badan dan mendekati syari”³²

Selain berfokus pada pakaian MA Maarif juga melakukan pemisahan kelas diantara siswa laki-laki dan siswi perempuan hal ini memang sengaja dilakukan agar mereka yang bukan mahrom dapat dipisahkan karena memang MA Maarif

³² Hasil Wawancara Wakil Kepala Madrasah MA Maarif bagian Kurikulum hari senin 15 juni 2020

menginginkan madrasah ini menjalankan pola kehidupan sesuai dengan syariat islam, begitu pula untuk sistem bersalaman antara guru dan murid yang hanya boleh dilakukan oleh mereka yang sejenis. Madrasah memang sangat menjunjung tinggi pola kehidupan islami hal ini karena dasar didirikanya madrasah ini memang berlandaskan dengan syariat agama islam.”Pola kehidupan sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan Islam berbeda dengan yang ada dalam lembaga pendidikan yang lain. Budaya sekolah Islami menunjukkan ciri-ciri, sifat, atau karakteristik tertentu sebagai sebuah keunggulan dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam prespektif Islam karakteristik budaya berkaitan dengan (1) Tauhid, karena tauhidlah yang menjadi prinsip pokok ajaran Islam, (2) Ibadah, merupakan bentuk ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakansesuai perintah Allah SWT, (3) Muamalah, merupakan ekspresi dari *din al Islam*.”

Sesuai dengan kutipan diatas maka pola kehidupan yang ada di MA Maarif sudah sesuai dengan penjabaran diatas, di madrasah jelas semua bagiannya di tanamkan ketauhidan, hal ini sangat berkaitan dengan bagaimana cara beribadah kepada tuhan serta bagaimana tatacara pelaksanaan ibadah kepada tuhanya sebagai tanda bukti mengimani tuhan. Hal itu diwujudkan melalui pola-pola kehidupan yang diajarkan seperti kewajiban sholat dan melakukan amalan lain yang bersifat Sunnah maupun yang bersifat kepada amal-amal yang diutamakan, hal ini sebagai bukti bahwa semua yang berada di MA Maarif didasarkan pada sebuah landasan yaitu agama islam.

3. Upaya Mengembangkan Pola Kehidupan Islami di MA Maarif

Dalam proses mengembangkan pola kehidupan Islami di MA Maarif banyak melakukan inovasi-inovasi baru yang sifatnya berkesinambungan dan diharapkan mampu masuk kedalam rutinitas kehidupan sehari-hari yang semakin lama semakin jauh dari pola kehidupan yang berlandaskan agama islam. Salah satu bentuk pengembangannya adalah melestarikan pembelajaran kitab turost (kuning) dengan memasukkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan para generasi muda bisa membaca dan memaknai serta menjalankan ilmu-ilmu yang terkandung didalam kitab kuning ini.

”Selanjutnya pola kehidupan Islami yang ada dan dikembangkan ialah membacakan tahlil ketika ada keluarga dari salah satu anggota warga madrasah ada yang meninggal, hal ini ditujukan agar para siswa mampu menjadi pribadi yang tidak hanya pandai dalam ilmu agama tetapi juga mampu dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama teman dengan cara ikut mendoakan ketika ada keluarga dari teman yang meninggal.”³³

Pola kehidupan yang peling mendasar juga diajarkan di madrasah yaitu tentang sopan santun kepada orang yang lebih tua dengan cara menggunakan bahasa yang halus ketika berkomunikasi serta banyak lainnya.

Dalam upaya pengembangan pola kehidupan Islami ini hal yang penting dilakukan adalah memberikan sosialisasi dan motivasi kepada seluruh stakeholder sekolah agar terus bekerjasama mengembangkan budaya-budaya sekolah Islami agar menjadi madrasah yang bisa jadi inspirasi bagi madrasah-madrasah lainnya. Diharapkan ketika banyak madrasah yang menggunakan pola kehidupan islami ini maka tingkat kenakalan yang ada pada tingkat siswa mampu ditekan dan bisa

³³ Hasil Wawancara Wakil Kepala Madrasah MA Maarif bagian Kurikulum hari senin 15 juni 2020

melahirkan generasi-generasi islami baru yang memiliki landasan kehidupan pada agama islam dan kehidupan mereka bisa mempengaruhi orang-orang disekitarnya sehingga semakin banyak orang yang mengenal pola kehidupan islami dan mau menjalankannya.

“Dalam mengembangkan budaya Islam di sekolah seluruh stakeholder pendidikan (kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru-guru, staff maupun peserta didik) harus memiliki 3 hal sebagai berikut: 1) *competency*, menyangkut kemampuan dalam menjalankan tugas secara profesional yang meliputi kompetensi materi, keterampilan, dan metodologi 2) *personality*, menyangkut integritas, komitmen, dan dedikasi 3) *religionity*, menyangkut pengetahuan kecakapan dan pengalaman pada bidang keagamaan.”

Berdasarkan hal diatas, maka setiap kepala madrasah harus jeli dalam mengambil sikap untuk mengembangkan pola kehidupan Islami yang ada agar dapat terus berjalan dengan baik dan menjadi madrasah inspirasi bagi madrasah lain. Ketika kepala madrasah telah berpedoman pada tiga hal yang disebutkan diatas yaitu kompetensi, komitmen, dan keahlian maka proses pengembangan budaya sekolah akan berjalan dengan baik.

Dari hasil obeservasi, maka dapat peneliti simpulkan bahwa MA Maarif sudah cukup potensi untuk mengembangkan pola kehidupan islami yang telah dirincikan oleh kepala Madrasah. Dari segi guru banyak yang berkompeten di bidangnya. Sehingga tidak menutup kemungkinan untuk terus berkembang budaya yang telah lama ada ini. Dan ini juga telah dibuktikan, signifikannya kesuksesan dalam pencapaian pada setiap lulusannya nanti diharapkan mampu minimal menguasai

setiap tatacara ibadah baik yang wajib maupun yang bersifat sunah. Ketika hal ini tercapai diharapkan MA Maarif mampu menjadi sekolah rujukan oleh sekolah lain dalam mengembangkan pola kehidupan islami yang ada di madrasah.

4. Faktor Pendukung dalam Mengembangkan Pola Kehidupan Islami

MA Maarif sangat berpotensi dalam mengembangkan pola kehidupan Islami. Hal ini didukung oleh banyak faktor diantaranya struktur organisasi yang solid, kerjasama antar stakeholder sekolah yang baik serta lingkungan kerja yang sangat memungkinkan untuk mengembangkan pola kehidupan Islami ini. Faktor lain dalam mendukung mengembangkan pola kehidupan ini adalah dukungan warga masyarakat sekitar yang senantiasa menginginkan adanya sebuah madrasah yang memiliki pola kehidupan yang agamis dan mampu mendidik anak-anak mereka menggunakan dasar agama yang baik dan tidak menyimpang.

“Faktor pendukung lain adalah adanya kepercayaan penuh dari wali siswa dalam hal menitipkan anaknya di madrasah, hal ini adalah hal yang sangat penting karena melalui rasa percaya yang tinggi akan memudahkan pihak manapun dalam menjalankan proses pembelajaran. Ketika sudah saling percaya maka tanggung jawab yang dimiliki akan semakin besar dalam menjalankan tugasnya dan menjadi pemicu untuk berkembang menuju hal yang lebih baik lagi untuk kedepannya.”³⁴

Selain itu, dalam mengembangkan pola kehidupan Islami perlu adanya orang-orang yang kompeten dalam bidangnya, dan berdasarkan hasil observasi peneliti ini dimiliki oleh MA Maarif. Dari data guru terlihat bahwa ada beberapa guru yang merupakan hafidz al-Quran serta tamatan yaman yang tentu ini menjadi nilai plus dan faktor pendukung dalam mengembangkan pola kehidupan Islami di MA Maarif Udanawu Blitar.

³⁴ Hasil Wawancara Wakil Kepala Madrasah MA Maarif bagian Kurikulum hari senin 15 juni 2020

Menurut peneliti faktor yang dapat mendukung dalam membentuk pola kehidupan Islami disekolah adalah sebagai berikut :

- a. Organisasi.
- b. Komitmen pimpinan tertinggi.
- c. Komunikasi.
- d. Motivasi.
- e. Lingkungan kerja.

Dari paparan diatas maka sangat jelas bahwa MA Maarif memiliki faktor yang sangat mendukung dalam mengembangkan pola kehidupan Islami disekolah . Kelima faktor tersebut merupakan acuan yang telah cukup untuk dijadikan panutan dalam mengembangkan pola kehidupan Islami disekolah yang ada.

5. Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Pola Kehidupan Islami

Faktor penghambat yang paling sering muncul berasal dari siswa yang cenderung memiliki sifat bandel dan nakal, mereka biasanya sering mengeluh dan kurang tertib dalam menjalankan setiap peraturan yang ada di madrasah, akan tetapi persoalan ini sebenarnya sudah tercover dengan adanya tim tatib dan kesiswaan yang akan berperan ketika ada permasalahan yang muncul dari golongan mereka.

“Faktor penghambat yang kedua adalah adanya perkembangan zaman yang semakin pesat, bagaimanapun siswa berada di sekolah hanya beberapa jam saja, selebihnya mereka ada di rumah dan dikalangan permainan mereka.”³⁵

Hal ini memberikan kebebasan kepada mereka untuk mengakses perkembangan zaman melalui handphone, ketika globalisasi sudah masuk maka kebudayaan yang masuk pun sangat besar tanpa adanya filter yang besar akan membuat anak terbawa budaya tersebut, hal inilah yang akan menjadi penghambat

³⁵ Hasil Wawancara Wakil Kepala Madrasah MA Maarif bagian Kurikulum hari senin 15 juni 2020

baru karena siswa akan mengenal banyak kebudayaan asing dan mulai lupa dengan kebudayaan islami yang ada. Ini menjadi kendala yang dialami MA Maarif sehingga memang seluruh pihak harus terus berkoordinasi dengan berupaya semaksimal mungkin meminimalisir kondisi ini dengan perlahan-lahan.

